

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai derajat komitmen pada pramuniaga Toko “X” Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hasil yang berimbang antara pramuniaga yang memiliki derajat komitmen tinggi sebanyak 52,9% dengan pramuniaga yang memiliki derajat komitmen rendah sebanyak 47,1%.
2. Adapun aspek-aspek dalam komitmen yaitu aspek *Affective*, aspek *Continuance*, dan aspek *Normative*. Masing-masing aspek ini merupakan bagian dari komitmen.
3. *Affective* merupakan keterikatan emosional anggota pada perusahaan. Pramuniaga dengan derajat komitmen rendah pada aspek *Affective* tidak memiliki keinginan untuk menetap dan memajukan suatu perusahaan, terlihat dari ketidaktepatan akan jam kerja dan jika kedatangan absen tidak membawa surat ijin, sedangkan pramuniaga dengan derajat komitmen tinggi pada aspek *Affective* memiliki keinginan yang kuat untuk menetap dan memajukan suatu perusahaan terlihat dari ketepatan waktu bekerja serta jarangnyanya melakukan absen.
4. *Continuance* merupakan bertahannya anggota dalam perusahaan karena tidak memiliki suatu alternatif, dan jika tidak bertahan maka

anggota perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (*side bets*). Pramuniaga dengan derajat komitmen rendah pada aspek *Continuance* merasa tidak mengalami kerugian jika meninggalkan perusahaan terlihat dari tidak merasa rugi jika meninggalkan perusahaan, sedangkan pramuniaga dengan derajat komitmen tinggi pada aspek *Continuance* akan mengalami kerugian jika meninggalkan perusahaan terlihat dari bertahan di organisasi dalam keadaan apapun.

5. *Normative* merupakan keyakinan seseorang untuk bertanggung jawab dan merasa wajib untuk tetap bertahan dalam perusahaan. Pramuniaga dengan derajat komitmen rendah pada aspek *Normative* merasa tidak perlu bertanggung jawab pada pekerjaan dan tidak wajib bertahan pada perusahaan terlihat dari ketidakpedulian akan setiap masalah yang dihadapi, sedangkan pramuniaga dengan derajat komitmen tinggi pada aspek *Normative* merasa bertanggung jawab pada pekerjaan dan wajib bertahan pada perusahaan terlihat dari keinginan untuk membantu setiap masalah yang dihadapi.
6. Derajat komitmen tersebut dipengaruhi oleh imbalan, usia, tingkat pendidikan, masa kerja serta tantangan tugas. Komitmen yang rendah dipengaruhi oleh imbalan, tingkat pendidikan serta tantangan tugas, sedangkan komitmen yang tinggi dipengaruhi oleh masa kerja, usia serta imbalan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Disarankan kepada para pramuniaga yang memiliki derajat komitmen rendah agar meningkatkan keinginan bergabung dan tanggung jawab terhadap perusahaan sehingga para pramuniaga tidak hanya memikirkan keuntungan dan kerugian yang diberikan oleh perusahaan.
2. Disarankan kepada pramuniaga yang telah memiliki derajat komitmen tinggi pada aspek *Normative* diharapkan dapat mempertahankan keinginan bergabung dan tanggung jawab terhadap perusahaan, agar lebih peduli secara inisiatif akan setiap permasalahan perusahaan, lebih memaksimalkan pelayanan kepada konsumen tanpa mengharapkan imbalan dari perusahaan.
3. Disarankan kepada Pimpinan Toko “X” Bandung agar memberikan dukungan kepada pramuniaga berupa fasilitas agar meningkatkan derajat komitmen pramuniaga terhadap perusahaan sehingga pramuniaga lebih menyenangkan dan memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan.
4. Disarankan agar para pramuniaga diberikan pelatihan-pelatihan mengenai keterkaitan dengan tugas-tugasnya akan tanggung jawab, yaitu pelatihan mengenai pelayanan kepada konsumen dengan cara yang benar agar konsumen nyaman, menghafal setiap produk-produk yang tersedia agar dapat memberikan informasi dengan lancar kepada konsumen sehingga memajukan perusahaan, pelatihan akan kepekaan

kebutuhan konsumen dan kemampuan menangkap informasi mengenai produk yang disampaikan kepada konsumen serta dalam pencatatan setiap produk baru dari *supplier*.